

Dukungan Literasi Dasar dalam Psikoedukasi Bencana Meratus

Afita Nur Hayati¹

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
afitanurhayati@iain-samarinda.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan pembaca bahwa Meratus sebagai salah satu paru-paru dunia di Kalimantan Selatan harus diselamatkan, (2) membangun kepedulian pembaca terhadap korban bencana yang terjadi pada bulan Januari 2021 terutama pada ibu dan anak. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi di lingkungan sosial yang terkena bencana pada dua jenis media, yaitu media *online* dengan judul Spirit Masih Ada Hari Esok dan buku menulis bersama sebanyak 24 penulis dengan tema Kehilangan. Pada media *online*, ada dua media yang digunakan untuk menyebarluaskan hasil analisis dan tanggapan terhadap bencana Meratus yaitu menara62.com dan infokaltim.id. Dari pelaksanaan kegiatan ini, ada dua kesimpulan penting, antara lain : (1) adanya dukungan literasi dasar terhadap bencana yang terjadi di Meratus, (2) dukungan tersebut dibaca oleh pembaca dan diharapkan akan muncul kepedulian untuk ikut memulihkan dampak bencana Meratus lewat lembaga-lembaga filantropis.

Kata kunci : Dukungan Literasi, Tanggap Bencana, Psikoedukasi, Pegunungan Meratus.

ABSTRACT

The purposes of these activities are (1) to increase the reader's knowledge that Meratus as one of the lungs of the world at Kalimantan Selatan must be saved, (2) to build readers' awareness of the disaster that occurred in January 2021 especially for mothers and children. The implementation method in this activity is using written texts to participate in the social environment on two types of media, online and book of an anthology about Meratus disaster, with a total of 24 writers. In online media, there are two media used to disseminate the results of analysis and response of the disaster that occurred, namely menara62.com and infokaltim.id. Two results of this activity are (1) the existence of basic literacy support for the disaster that occurred in Meratus, (2) the support is read by readers and it is hoped that awareness will arise to participate in recovering the impact of the Meratus disaster through philanthropic institutions.

Keywords: Supporting literacy, disaster response, psychoeducation, Pegunungan Meratus.

Pendahuluan

Pada bulan Januari 2021 yang lalu, telah terjadi bencana alam berupa banjir dan tanah longsor. Bencana alam tersebut diyakini sebagai bencana terparah dalam 50 tahun terakhir di Kalimantan Selatan. Bencana alam selalu menyisakan banyak kerugian. Meratus merupakan pegunungan yang kaya akan keanekaragaman hayati terletak di Kabupaten Tabalong sampai Kotabaru, memiliki banyak komunitas Dayak dan kearifan lokal didalamnya. Dampak bencana

banjir dan tanah longsor tersebut, warga Dayak Meratus kehilangan sumber penghidupan mereka, seperti rumah dan ladang. Desa Datar Ajab dan Desa Patikalain, Hulu Sungai Tengah merupakan dua desa yang paling terdampak sehingga setelah bencana hanya bisa diakses dengan berjalan kaki. Warga mengungsi ketempat yang lebih tinggi meninggalkan rumah dan ladang yang porak poranda dengan membuat rumah hunian sementara dari bambu. Sebuah bencana yang tidak saja menimbulkan kerusakan secara fisik dan juga korban jiwa tetapi juga akan menimbulkan dampak psikososial langsung maupun tidak langsung pada korban bencana.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebut, penanggungjawab utama dalam perlindungan dan penyelesaian adanya bencana, termasuk memberikan perlindungan kepada kelompok rentan, seperti para lansia, ibu hamil dan menyusui, serta anak-anak adalah pemerintah. Penguatannya dapat kita lihat pada Undang-Undang No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak, salah satunya anak dalam kondisi darurat.

Dampak psikologis seperti stres tidak hanya dialami oleh orang dewasa, anak-anak yang terdampak oleh bencana pun bisa mengalaminya. Perlindungan tersebut dilakukan dengan penanganan cepat melalui rehabilitasi tidak hanya fisik tetapi juga psikis, dan sosial dengan memberikan pendampingan psikososial pada anak yang menjadi pengungsi karena menjadi korban dari bencana alam.

Dukungan psikososial dalam situasi bencana tidak hanya dapat dilakukan oleh petugas profesional yang disiapkan pemerintah tetapi juga dapat dilakukan oleh relawan profesional maupun non profesional yang sudah terlatih dari lembaga-lembaga relawan. Dukungan psikososial untuk anak tidak sama dengan dukungan psikososial untuk orang dewasa, pada anak diperlukan pendekatan dan teknik khusus yang sesuai dan mudah dipahami.

Psikoedukasi atau pendidikan psikologis adalah terapi yang bersifat *adjunctive* atau tambahan atau penunjang. Terapi ini digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Kemasannya bisa dalam bentuk pendidikan pada masyarakat terkait dengan informasi tertentu yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya (Brown, 2003). Cakupannya bisa melalui keterampilan mendengarkan dengan memahami orang lain secara empatik, dilakukan oleh psikolog dan konselor serta relawan karena jumlah psikolog dan konselor yang belum mencukupi.

Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk menyelamatkan Meratus, pengabdian memberikan dukungan terhadap para relawan yang turun ke lokasi bencana yang terjadi dengan literasi dasar berupa tulisan. Literasi yang menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki untuk menulis informasi yang telah ditelusuri dari berbagai sumber dengan menggunakan teks tertulis (Intan, 2021). Teks tersebut berisi analisis dan tanggapan sebagai bentuk partisipasi dan dukungan di lingkungan sosial, dalam hal ini banjir dan tanah longsor di Meratus.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian mencoba melakukan pendekatan peningkatan kesadaran menyelamatkan Meratus dan peduli terhadap korban

bencana terutama ibu dan anak dengan menggunakan saluran komunikasi secara tertulis. Dua tulisan termuat di dunia media yang berbeda, antologi Kehilangan yang ber-ISBN dengan judul Tetap Tersenyum dan di media *online*. Hal ini bertujuan agar penyampaian pesan tersebut memberikan petunjuk begitu pentingnya penyelamatan Meratus sebagai paru-paru dunia di Kalimantan Selatan. Informasi bisa lebih cepat sampai ke pembaca ketika berada di media *online* daripada lewat antologi. Walaupun secara umpan balik (*feedback*), dalam komunikasi tertulis sifatnya tertunda atau tidak bisa segera diketahui.

Sasaran opini adalah para pembaca media *online* menara62.com dan infokaltim.id, sedangkan sasaran tulisan antologi adalah 23 penulis dari total 24 penulis yang ada dalam antologi tema Kehilangan dengan komposisi 19 penulis perempuan dan 5 penulis laki-laki.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

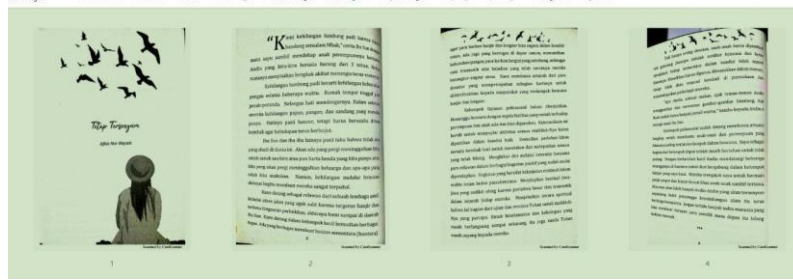
Literasi dasar berupa tulisan opini Spirit Masih Ada Hari Esok dan antologi tema Kehilangan dengan judul Tetap Tersenyum, menjadi alat kampanye sosial peduli bencana banjir di Hulu Sungai Tengah.

Opini Spirit Masih Ada Hari Esok terpublikasikan di media *online* pada bulan Maret 2021 yaitu menara62.com pada gambar 5 dan infokaltim.id pada gambar 6. Pengabdian mengunggah tautan di salah satu media *online* tersebut di akun sosial *facebook* sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang membuka media sosial pengabdian. Satu tulisan pada antologi dengan judul Tetap Tersenyum terdapat pada daftar isi yang ditampilkan gambar 1 dan isi lengkapnya terdapat pada gambar 2 telah dibukukan dan dicetak bersama tulisan tema Kehilangan bersifat universal lainnya pada bulan April 2021.

Pada antologi tema Kehilangan yang dicetak sebanyak penulisnya, seperti yang ditunjukkan gambar 3, yaitu 24 orang, tersebar di beberapa kota diantaranya tercatat : Pekanbaru, Kutai Timur, Bandung, Kulon Progo, Kediri, Subang, Palembang, Halmahera Selatan, Surabaya, Tulungagung, Musi Banyu Asin, Tasikmalaya, Lahat, Denpasar, Sleman, Aceh Besar, Samarinda, dan Pontianak. Ketersebaran kota ini menjadikan semakin luasnya tulisan tentang bencana Meratus bisa dibaca dan diharapkan membentuk kepedulian serta adanya aksi nyata dalam tanggap terhadap bencana, terutama bencana yang terjadi di Meratus.

Kehilangan	
Daftar Isi	
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	1
Siapa Perempuan (Dwi Nur Rizki) :	5
Melakukan Segala yang Mungkin (Suzanna Rizki Nur Rizki) :	10
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	15
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	20
Segala yang Mungkin (Dwi Nur Rizki) :	25
Siapa Perempuan (Dwi Nur Rizki) :	30
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	35
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	40
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	45
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	50
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	55
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	60
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	65
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	70
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	75
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	80
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	85
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	90
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	95
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	100
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	105
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	110
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	115
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	120
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	125
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	130
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	135
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	140
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	145
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	150
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	155
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	160
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	165
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	170
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	175
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	180
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	185
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	190
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	195
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	200
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	205
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	210
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	215
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	220
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	225
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	230
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	235
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	240
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	245
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	250
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	255
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	260
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	265
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	270
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	275
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	280
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	285
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	290
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	295
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	300
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	305
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	310
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	315
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	320
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	325
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	330
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	335
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	340
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	345
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	350
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	355
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	360
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	365
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	370
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	375
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	380
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	385
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	390
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	395
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	400
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	405
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	410
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	415
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	420
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	425
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	430
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	435
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	440
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	445
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	450
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	455
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	460
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	465
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	470
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	475
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	480
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	485
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	490
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	495
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	500
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	505
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	510
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	515
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	520
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	525
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	530
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	535
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	540
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	545
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	550
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	555
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	560
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	565
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	570
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	575
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	580
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	585
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	590
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	595
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	600
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	605
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	610
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	615
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	620
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	625
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	630
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	635
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	640
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	645
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	650
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	655
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	660
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	665
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	670
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	675
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	680
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	685
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	690
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	695
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	700
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	705
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	710
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	715
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	720
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	725
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	730
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	735
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	740
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	745
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	750
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	755
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	760
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	765
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	770
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	775
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	780
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	785
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	790
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	795
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	800
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	805
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	810
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	815
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	820
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	825
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	830
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	835
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	840
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	845
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	850
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	855
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	860
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	865
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	870
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	875
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	880
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	885
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	890
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	895
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	900
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	905
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	910
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	915
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	920
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	925
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	930
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	935
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	940
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	945
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	950
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	955
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	960
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	965
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	970
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	975
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	980
Kehilangan yang Menimbulkan (Dwi Wahanti) :	985
Siapa Perempuan (Dwi Wahanti) :	990
Artikulasi yang Tidak (Dwi Wahanti) :	995
Merang Meratus (Dwi Wahanti) :	1000

Gambar 1. Daftar Isi Antologi Kehilangan (Sumber : Azkiya Publishing)



Gambar 2. Literasi Tetap Tersenyum (Sumber : Azkiya Publishing)



Gambar 3. Buku antologi tema Kehilangan yang telah dicetak dan siap diedarkan ke 24 penulisnya (Sumber : Azkiya Publishing)



Gambar 4. <https://twitter.com/kangDed18255164/status/1370892822144970752>



Gambar 5. <https://menara62.com/spirit-masih-ada-hari-esok/>



Gambar 6. <https://infokaltim.id/spirit-masih-ada-hari-esok/>

Pada gambar 4, ada akun media sosial *twitter* dengan nama kang Dede, dimana pengabdian dapat ketika mengetik kata kunci spirit masih ada hari esok di mesin pencari. Siapapun kang Dede, dimana bertempat tinggal dan apapun profesinya, yang jelas yang bersangkutan sudah menambahkan tautan di menara62.com tentang opini Spirit Masih Ada Hari Esok di berandanya. Ini bisa diartikan sebagai satu bentuk dukungan terhadap literasi dasar pengabdian serta kepedulian terhadap bencana yang terjadi di Pegunungan Meratus.

Agar dukungan pada Meratus dapat lebih luas, selain pengabdian telah membagikan tautan opini lewat media sosial yang dimiliki, sehingga diharapkan lebih banyak orang bisa membacanya dan mengetahui urgensi penyelamatan Meratus serta kearifan lokal yang ada didalamnya, pada tulisan berjudul Tetap Tersenyum yang terdapat dalam antologi tema Kehilangan dengan *setting* cerita kejadian bencana yang terjadi di Meratus, pengabdian menjadikan buku antologi Kehilangan sebagai hadiah bagi penanya ketika pengabdian menjadi narasumber pada kegiatan lainnya.

Simpulan dan Saran

Dari pelaksanaan kegiatan ada beberapa kesimpulan diantaranya bahwa kepedulian terhadap bencana alam yang terjadi di Pegunungan Meratus pada Januari 2021 didukung melalui literasi dasar berupa tulisan. Satu judul tulisan yang termuat pada dua media *online* pada tanggal 13 Maret 2021 dan status akun twitter kang Dede tanggal 14 Maret 2021 serta antologi tema

Kehilangan dengan judul Tetap Tersenyum. Dukungan kepedulian tersebut ketika dibaca, diharapkan pertama akan meningkatkan pengetahuan pembaca bahwa Meratus harus diselamatkan. Kedua, akan muncul kepedulian untuk ikut memulihkan dampak bencana Meratus dengan berpartisipasi secara nyata melalui lembaga-lembaga filantropis.

Dari pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan ada kegiatan lain seperti kelas menulis untuk remaja usia sekolah menengah atas dengan tema kepedulian remaja pada bencana di setiap kota dimana para penulis antologi Kehilangan bertempat tinggal, terutama kota yang memiliki kedekatan jarak dengan Pegunungan Meratus seperti Samarinda, Kutai Timur, dan Pontianak dengan menggunakan *platform* dalam jaringan.

Langkah yang juga perlu dilakukan adalah mencetak ulang buku antologi kemudian menjual hasil cetak ulangnya dan hasil penjualan yang diperoleh bisa didonasikan untuk masyarakat desa Patikalain pegunungan Meratus. Tujuannya akan lebih banyak orang yang membaca dan menyadari bahwa tidak hanya Meratus yang harus diselamatkan tetapi alam yang ada di bumi ini harus dijaga keseimbangannya.

Daftar Pustaka

- Arm (red). (2021). *Kembali Peduli, BPO Kokam Kaltim Gelar Program Kemanusiaan di Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Retrieved Juni 18, 2021 from <https://kabarmuh.com/kembali-peduli-bpo-kokam-kaltim-gelar-program-kemanusiaan-di-desa-patikalain-kecamatan-hantakan-kabupaten-hulu-sungai-tengah-kalimantan-selatan/>
- Brown, N. W. (2003). *Psychoeducational Groups: Process and Practice*. New York, NY: Brunner- Routledge.
- Intan, Novia. (2021). *Pengertian Literasi: Jenis, Tujuan, Manfaat, Contoh, dan Prinsipnya*. Retrieved Februari 10, 2021 from <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-literasi/>
- Lazuardi, HN. (2019). *Ilusi Kehancuran Meratus, Hutan Terakhir dan Paru-Paru Dunia yang Tersisa*. Retrieved September 30, 2019 from <https://apahabar.com/2019/09/ilusi-kehancuran-meratus-hutan-terakhir-dan-paru-paru-dunia-yang-tersisa/>
- Nur Hayati, A. (2021). *Spirit Masih Ada Hari Esok*. Retrieved Maret 13, 2021 from <https://menara62.com/spirit-masih-ada-hari-esok/>
- Nur Hayati, A. (2021). *Spirit Masih Ada Hari Esok*. Retrieved Maret 13, 2021 from <https://infokaltim.id/spirit-masih-ada-hari-esok/>
- Nur Hayati, A. (2021). *Tetap Tersenyum*. Jakarta : Azkiya Publishing. Retrieved 30 September, 2021 from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=_hC9Lk8AAAAJ&citation_for_view=_hC9Lk8AAAAJ:KIAtU1dfN6UC
- Dziqie Aulia Al Farauqi, Mohamad. (2021). *Catatan Relawan Senyum Bersama Meratus: Kita Tidak Kemana-Mana***. Retrieved Maret 22, 2021 from <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/en/catatan-relawan-senyum-bersama-meratus-kita-tidak-beranjak-kemana-mana/>
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang No 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Utama, Abraham. (2021). *Banjir Kalsel : warga Dayak Meratus paling terdampak, desa yang diterjang banjir dan tanah longsor tak bisa diakses*. Retrieved Januari 22, 2021 from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55734115>